

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2009). Menurut Siregar (2014), pendekatan kuantitatif mengedepankan keberadaan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel itu harus didefinisikan masing-masing dalam bentuk operasional variabel.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sekaran (2011) variabel penelitian adalah apa yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Didalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan. Sedangkan Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut :

3.2.1. Financial Behavior

financial behavior merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan (Ari Susanti *et al*, 2017).

financial behavior juga dijelaskan oleh Andrew & Linawati (2014) bahwa *financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Perilaku ekonomi dan psikologi keuangan telah mengeksplorasi berbagai tingkat rasionalitas dan perilaku irasional di mana individu dan kelompok dapat bertindak atau berperilaku berbeda di dunia nyata (Aminatuzzahra', 2014).

Menurut Nababan & Isfenti (2012) ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran *financial behavior* seseorang, yaitu; membuat anggaran, menabung secara periodik, memilih harga yang sesuai, mencatat pengeluaran, dan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

Untuk skala dalam pengukuran *financial behavior* terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Skala pengukuran financial behavior

Kelas	Keterangan	Skor
1 – 1,8	Sangat Tidak Baik	1
1,81 – 2,6	Tidak Baik	2
2,61 – 3,4	Cukup Baik	3
3,41 – 4,2	Baik	4
4,21 – 5,0	Sangat Baik	5

3.2.2. Financial Literacy

Financial literacy dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Putri & Rahyuda, 2017).

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Siahaan(2013) bahwa Literasi keuangan adalah pengetahuan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun.

Pertanyaan mengenai *financial literacy* diadaptasi dari pertanyaan (Chen & Volpe, 2002). Jawaban benar akan dihitung dengan cara :

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden, pengukurannya dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Jumlah skor benar >80% = kategori tingkat literasi keuangan tinggi (skor 3)
2. Jumlah skor benar 60% - 80% = kategori tingkat literasi keuangan menengah (skor 2)
3. Jumlah skor benar <60% = kategori tingkat literasi keuangan rendah (skor 1)

3.2.3.Faktor Demografi

Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu (Putri & Rahyuda, 2017). Variabel demografi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) Semakin tinggi umur yang dimiliki dan semakin aman status pekerjaan seseorang, semakin baik evaluasi diri seseorang dan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Adityandani (2019) pengukuran variabel umur yaitu 18 sampai 64 tahun dimana menurut peneliti merupakan usia angkatan kerja atau produktif. Dimana pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. 18 tahun – 25 tahun (skor 1)
2. 26 tahun – 35 tahun (skor 2)
3. 37 tahun – 45 tahun (skor 3)
4. >46 tahun (skor 4)

Variabel lainnya adalah tingkat pendidikan. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola keuangannya (Aminatuzzahra', 2014). Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang (Ari Susanti , Ismunawan, Pardi, 2017). Pengukuran tingkat

pendidikan untuk penelitian ini, menurut Adityandani (2019) yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh oleh seseorang. Dimana pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. SMA/SMK (skor 1)
2. Diploma (skor 2)
3. Sarjana (skor 3)

Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Andrew & Linawati, 2014). Hal ini juga dijelaskan oleh Lianto & Elizabeth (2017) bahwa *personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" anda dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan.

Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2017) variabel pendapatan dapat diukur dengan menggunakan skala interval dengan range pendapatan minimal Rp 1.000.000 sampai di atas Rp 5.000.000. Dimana untuk pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. 1 juta – 3 juta (skor 1)
2. >3 juta - <5 juta (skor 2)
3. >5 juta (skor 3)

Tabel 2
Ringkasan indikator variabel penelitian

No	Variabel	Definisi (peneliti, tahun)	Indikator	Ref.
1.	Perilaku Keuangan	Sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan (Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat anggaran. • Menabung secara periodik. • Memilih harga yang sesuai. • Mencatat pengeluaran. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 	(Nababan & Isfenti, 2012)
2.	Financial Literacy	Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (Siahaan, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>General personal finance knowledge</i> (pengetahuan umum keuangan) • <i>saving and borrowing</i> (tabungan dan pinjaman) • <i>insurance</i> (asuransi) • <i>investment</i> (investasi). 	Otoritas Jasa Keuangan
3.	Umur	Umur adalah jumlah tahun yang telah dilewati seseorang sejak dilahirkan, umur diukur dari tanggal kelahiran hingga tanggal kini sebagai identifikasi level sosial atas (Wirosari & Fanani, 2013)	18 tahun sampai 64 tahun, yang menurut peneliti merupakan usia angkatan kerja atau usia produktif	(Adityandani, 2019)
4.	Tingkat Pendidikan	Keahlian teoritis, konseptual dan moral yang dimiliki (Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • SLTA/Sederajat • Diploma • Sarjana 	(Adityandani, 2019)

No	Variabel	Definisi (peneliti, tahun)	Indikator	Ref.
5.	Pendapatan	Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2017)	Menggunakan skala interval dengan range pendapatan minimal Rp 1.000.000 sampai di atas Rp 5.000,000.	(Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2017)

Sumber : Nababan & Isfenti (2012), Otoritas Jasa Keuangan, Adityandani (2019), Purwidiyanti & Mudjiyanti (2017).

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian pada penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden dari daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden yakni karyawan swasta di Jepara.

3.4. Populasi dan Sampel

Untuk melakukan sampling, dilakukan proses sampling sebagai berikut 1) mendefinisikan populasi sasaran, 2) menentukan bingkai sampel, 3) menentukan jumlah sampel, dan 4) menentukan cara penarikan anggota sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Jepara. Penelitian ini ingin mengetahui perilaku keuangan masyarakat kota Jepara khususnya yang berprofesi sebagai karyawan swasta, maka yang menjadi populasi sasarnya adalah karyawan swasta Jepara.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sejumlah 100 responden, yaitu 25 kali variable independen. Menurut Roscoe 1975 (dalam

Ferdinan, 2014), dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi multivariate besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variable independen. Analisis regresi dengan 3 variabel independen membutuhkan kecukupan sampel minimal 100 responden.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jenis *judgement sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang akan dikembangkan. Kriteria-kriteria populasi antara lain:

1. Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Jepara.
2. Masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan swasta dengan penghasilan >1.000.000 per bulan
3. Masyarakat yang bekerja di perusahaan swasta atau instansi pemerintah.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (*FieldResearch*), dimana dalam penelitian ini peneliti menemui masyarakat secara langsung untuk memperoleh data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang diisioleh responden penelitian, yaitu karyawan swasta di Kabupaten Jepara.

3.7. Metode Pengolahan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23. Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan metode pengolahan data pada penelitian ini yaitu meliputi kegiatan *editing*, *scoring*, *coding*, dan *tabulating* (Siregar, 2014).

1. *Editing*

Editing merupakan proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. *Editing* dilakukan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data ulang.

2. *Scoring*

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3. *Coding*

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas dan heteroskedastisitas.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian dan memberi gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran variabel penelitian (Jogiyanto, 2013). Penelitian ini mendeskripsikan faktor demografi dengan cara memberikan pertanyaan mengenai identitas (profil) responden.

3.8.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk menguji kecukupan dan kelayakan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2012). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini menggunakan metode Pearson Correlation.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai probabilitas korelasi r taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka variabel tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2012). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau nilai variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Ghozali, 2012).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian dari model regresi antar variabel bebas (variabel independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas bisa dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Pada nilai tolerance Jika ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh > 0.05 dan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi < 0.05 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur untuk mengetahui hubungan baik antara dua variabel maupun lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Adapun bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Keuangan

a : Konstanta

X1 : Sikap Keuangan

X2 : Kontrol Perilaku

- X3 : Efikasi Diri
b1, b2, b3 : Koefisien Regresi
e : Standar Error

3.8.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam hal ini adalah dengan menguji uji F secara simultan dan uji t secara parsial (sendiri-sendiri). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 (*statistical package for the social science*).

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen terbatas.

Untuk mengukur secara terpisah dampak variabel bebas, yaitu umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan *financial literacy* terhadap variabel terikat, yaitu *financial behavior*. Dengan koefisien determinasi dapat diperoleh hasil nilai ukuran besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dari tampilan output SPSS model summary pada kolom adjusted R square.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

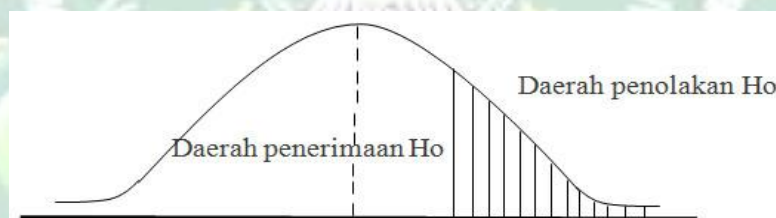
Uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas umur (X1), tingkat pendidikan (X2) pendapatan (X3), *financial literacy* secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *financial behavior* (Y).

Dalam penelitian ini, jika terdapat hasil pengujian yang memiliki pengaruh signifikan dan simultan maka akan diketahui melalui SPSS pada kolom ANOVA. Untuk mengetahui uji F hitung digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
- b. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

Jika diterima, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel sikap keuangan, kontrol perilaku dan efikasi diri terhadap perilaku keuangan.

Jika ditolak maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Dalam uji F menggunakan grafik yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Grafik Uji F

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menunjukkan seberapa jauh tentang pengaruh antar variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Untuk mengetahui uji t hitung digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel independen

tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

- b. Jika nilai signifikan < 0.5 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel independen.

